

Pemerolehan Bahasa Jawa Terhadap Keterampilan Berbahasa Jawa pada Anak Bali di RA Muslimat Sapugarut

Fatimah Athaullah Sunny

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: Fatimahsunny142@gmail.com¹

Abstrak

Penerapan berbahasa pada anak usia dini harus segera dilaksanakan sedini mungkin bahkan sejak bayi tersebut berada pada rahim ibunya, penerapan ini dilakukan agar anak tersebut tidak mengalami speech delay / keterlambatan berbicara di masa yang akan datang. Penerapan bahasa pertama yang harus di kenalkan pada anak adalah bahasa ibu / bahasa lingkungan, jika anak tersebut berada pada lingkungan bahasa yang berbeda dari lingkungan sebelum nya maka anak tersebut akan mulai beradaptasi kembali dengan lingkungan berbahasa yang baru. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perkembangan berbahasa khususnya bahasa jawa pada anak yang berasal dari bali. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data obesrvasi. Hasil penelitian ini adalah Anak yang berasal dari bali bernama syifa, awal nya ia belum mampu untuk berbahasa jawa, komunikasi dengan guru maupun temannya hanya menggunakan bahasa indonesia. Lalu, ia mulai beradaptasi dengan lingkungan dan ia mulai mampu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa jawa walaupun menggunakan bahasa jawa ngoko.

Kata Kunci bahasa, pemerolehan, anak, bahasa jawa.

Abstract

The application of language in early childhood must be carried out as early as possible even since the baby is in the mother's womb, this application is carried out so that the child does not experience speech delay / delay in speaking in the future. The first language application that must be introduced to children is the mother tongue / environmental language, If the child is in a different language environment from his previous environment, the child will begin to adapt again to the new language environment. The purpose of this study is to find out the development of language, especially Javanese in children from Bali. The method used in this study is qualitative descriptive with observance data collection techniques. . The result of this research is a child from Bali named Syifa, initially she was not able to speak Javanese, communication with teachers and friends only used Indonesian. Then, he began to adapt to the environment and he began to be able to communicate using Javanese even though he used Javanese.

Keywords: *lanuge(s) Acquisition (s), children, language javanesse*

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses belajar manusia untuk memperoleh suatu kosakata. Menurut teori pemeeolehan bahasa, anak sangat mahir dalam menangkap, menghasilkan dan menggunakan kata. Mengingat pada masa ini, anak dapat melakukan apa yang ia lihat, rasakan dan dengar. pada fase ini anak masuk ke dalam masa keemasan yang mana pada masa ini anak akan memantau dan melaksanakan apa yang dia pantau. Menurut dardjowidjoyo pemerolehan bahasa adalah suatu tahapan yang di peroleh anak secara alami melalui bahasa pertama. Yakni, bahasa ibu.

Menurut Lyons pemerolehan bahasa adalah bahasa yang di tuturkan oleh penutur bahasa tanpa syarat dan memiliki tujuan agar responden yang di ajak bicara (anak) dapat memperkaya kosakata berbahasa. kemampuan berbahasa berkaitan dengan berbagai kemampuan, kemampuan sintaksis (bahasa), kemampuan fonetik (bunyi) dan kemampuan kosa kata. Bahasa merupakan suatu hal yang dinamis atau berlangsung secara terus menerus. Bahasa merupakan suatu hal yang istimewa karena dengan berbahasa manusia dapat memiliki pemahaman tentang berbagai macam kosa kata, yang kemudian membuat manusia berpikir tentang suatu masalah dan menjadikan manusia tersebut memiliki ide – ide cemerlang mengenai suatu hal yang menjadi pemikirannya. Kemampuan ini dapat di peroleh anak dalam vokal (lisan) atau manual (isyarat).

Kemampuan pemerolehan bahasa dengan pembelajaran bahasa sangat berbeda. Jika pemerolehan bahasa berkaitan pada bahasa pertama / bahasa yang di tuturkan ibunya ketika bayi tersebut lahir sedangkan pembelajaran bahasa suatu hal yang berkaitan dengan bahasa kedua / bahasa lingkungan Pemerolehan dan pembelajaran bahasa sangat di butuhkan anak untuk berkomunikasi di lingkungan sekitar. bahasa Pada penelitian ini akan di bahas terkait pemerolehan bahasa jawa pada anak pendatang dari bali ketika anak tersebut bersekolah di Ra Muslimat Sapugarut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemerolehan bahasa baru (jawa) pada anak pendatang yang berasal dari bali. Mengetahui bahwa sebagian siswa yang terdapat pada sekolah tersebut menggunakan bahasa jawa baik ngoko maupun kromo (campuran). Penelitian ini penting untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan untuk dapat mengetahui pemerolehan bahasa jawa dari anak pendatang (bali). Yang mana anak pendatang ini (Syifa) dulunya ketika berada di bali tidak di sekolahkan oleh orang tua nya.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif deskriptif. yang mana pada penelitian ini di tulis secara benar terjadi apa yang ada di lapangan, tidak di manipulasi oleh penulis dan berkembang dengan kondisi yang alami. Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi di sekolah tersebut. Observasi merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang ada. Menurut Sugiono Observasi merupakan suatu cara untuk melakukan penelitian dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena - fenomena yang diselidiki). Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan dan memperhatikan secara langsung bagaimana anak bali (syifa) tersebut berkomunikasi baik dengan temannya, maupun dengan guru. Subjek penelitian adalah anak bali (syifa) yang berpindah tempat tinggal menuju ke Pekalongan. Sasaran Penelitian ini seorang murid kelompok b berasal dari bali yang bernama syifa. Penelitian ini dilaksanakan pada Ra Muslimat Sapugarut jl. Raya Sapugarut No. 81 Sapugarut Barat,Sapugarut, Kec. Buaran , Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Pada hari minggu, 19 Mei 2024. Dan dengan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Syifa merupakan anak usia yang di lahirkan dari bali dan ia mampu untuk berbahasa bali dengan fasih. Namun, sayangnya ia berpindah tempat tinggal menuju ke kampung ibunya, yaitu di pekalongan. Awal mula syifa berada di pekalongan, ia masih belum mengerti terkait penggunaan bahasa jawa. Ia masih menggunakan bahasa indonesia untuk berkomunikasi baik dengan teman – teman nya maupun dengan guru nya. Di tahun 2024 ini syifa memasuki 2 tahun bertempat tinggal di pekalongan. Ia mulai memahami terkait bahasa jawa dan mulai mempraktekannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berikut dialog antara syifa dengan guru nya menggunakan bahasa jawa :

Bu guru : “ syifa, bu guru ida mana ya ?”

Syifa : “ kae bu ida eseh mangan “

Bu guru : “ mba syifa kalo ngomong sama guru itu jangan mangan “

Syifa : ” lah terus opo ? jare mama ku bahasa jawane makan kuwi mangan “

Bu guru : “ kalo syifa pengen ngomong “makan” ke guru itu jangan mangan ya itu agak kasar.

Kalo mau bicara ke guru pakai nya dahar ya nak jangan mangan. “

Dari dialog di atas dapat di simpulkan bahwa awal mula syifa memperoleh bahasa jawa dari ibunya dan lingkungan terutama lingkungan sekolah. Ibu dari syifa mengajarkan syifa berbahasa jawa. namun, ia mengajarkan berbahasa jawa ngoko (agak kasar jika di gunakan untuk berbicara dengan orang lebih tua) hal ini dikarenakan ibu dari syifa ini telah tinggal di bali dalam kurun waktu yang cukup lama. Jadi, beliau mulai lupa dengan bahasa jawa krama. Namun, lingkungan sekolah mengajarkan syifa

menggunakan bahasa jawa kromo. Seperti dialog di atas bahwa guru menasehati syifa agar menggunakan bahasa jawa kromo jika bertemu dengan guru atau orang yang lebih tua.

Pembahasan

Pemerolehan bahasa.

Menurut Meilan pemerolehan bahasa tidak dapat disamakan dengan pembelajaran bahasa. Jika pemerolehan bahasa merupakan suatu proses dimana seorang anak mendapatkan bahasa pada waktu anak tersebut dilahirkan sampai dengan anak tersebut mulai berkomunikasi dengan lingkungan baru nya atau dapat dengan bahasa pertama/ bahasa ibu. Sedangkan, pembelajaran bahasa merupakan proses dimana anak mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran bahasa ini merupakan bahasa kedua yang di dapatkan anak setelah ia mendapatkan bahasa pertamanya. Chaer (2015) juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai pengertian pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang terjadi di dalam otak anak yang dimana anak menerima bahasa pertama. Jadi, berdasarkan pendapat – pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa, pemerolehan bahasa merupakan suatu proses dimana anak mendapatkan bahasa ibu/ bahasa pertamanya. Sedangkan pembelajaran bahasa merupakan suatu proses dimana anak mempelajari / menambah berbagai kosakata yang telah dimilikinya dari bahasa pertamanya melalui bahasa lingkungan. Di dalam kasus ini, dapat di jelaskan bahwa seorang janak bernama syifa ia terahir di bali dan dulunya berbahasa bali Namun, ia mulai beradaptasi kembali menggunakan bahasa jawa ketika ia berpindah tempat tinggal ke pekalongan. Pemerolehan bahasa yang ditampilkan dalam kasus ini merupakan ibu tampilan pada peristiwa ini adalah lingkungan sekolah nya yang memperbaiki bahasa jawa, mulai dari bahasa jawa ngoko hingga bahasa jawa krama. Pemerolehan bahasa merupakan suatu hal yang penting di dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memudahkan manusia untuk menyampaikan pendapat nya. Penguasaan bahasa sejak usia belia akan meningkatkan taraf hidup manusia.

Keterampilan berbahasa

Tarigan mengungkapkan bahwa ketrampilan berbahasa merupakan suatu kemampuan untuk mengucapkan artikulasi. Hal ini memiliki tujuan untuk dapat mengomunikasikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sedangkan menurut saleh abas menyimpulkan bahwa keterampilan bahasa merupakan penyampaian tujuan dari seorang kepada orang lain dan di sampaikan melalui bahasa lisan. Keterampilan bahasa terdiri dari 4 aspek, yaitu :

A. keterampilan menyimak

keterampilan ini merupakan keterampilan awal dalam kelahiran bayi, bahkan sejak bayi tersebut berada dalam kandungan ibunya orang tua perlu banyak mengobrol dengan bayi agar perkembangan menyimak bayi pasca lahir berkembang secara maksimal, keterampilan menyimak ini berlangsung dari bayi berada dalam kandungan hingga ia lahir ke muka bumi dan keterampilan akan terus berkembang sampai pada orang lain. Kemudian, anak tersebut mulai berkembang pada keterampilan menyimak ketika ia sudah memasuki dunia sekolah, pada masa ini pula akan di ajarkan keterampilan lainnya, seperti : keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

B. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa kedua yang dipelajari anak setelah keterampilan menyimak tersebut terjadi. Keterampilan ini sangat erat hubungannya dengan keterampilan menyimak. Hal ini dikarenakan jika keterampilan menyimak anak kurang bagus, maka akan di dapatkan anak yang dalam hal berbicara kurang bagus pula begitu pula sebaliknya. Sama halnya dengan tulisan yang anak tersebut ingin tulis. Jika proses penyimak anak kurang baik. Maka, ia akan kebingungan mengenai materi yang ingin dituliskan. Dan sebaliknya. Menurut Atar semi keterampilan bicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan artikulasi bunyi sesuai dengan kehendaknya, gagasan, perasaan dan pengalaman. Sedangkan menurut Guntur tarigan keterampilan

bahasa merupakan keterampilan untuk menyampaikan bunyi – bunyi atau kata dengan tujuan untuk menyampaikan perasaan, pikiran dan gagasan.

C. Keterampilan membaca

Pada keterampilan ketiga, merupakan keterampilan yang sangat erat kaitannya dengan keterampilan nya dengan keterampilan menyimak. Jika seorang mampu menyimak dengan baik. Maka, akan baik pula dalam keterampilan membaca. Dan begitu pulan sebaliknya. Jika anak tersebut kurang dalam keterampilan menyimak. Maka, akan kurang pula dalam keterampilan membaca nya.

D. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis ini merupakan akhir dari keterampilan berbahasa yang perlu anak kuasai. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam menulis jika ia mampu dalam menguraikan kata – kata menjadi kalimat yang mudah untuk di pahami. Bagaimana bisa seseorang menulis, akan tetapi ia tidak begitu paham dengan apa di tuliskannya.

Dalam peristiwa ini syifa memiliki ketrampilan mendengarkan dan ketrampilan berbicara yang baik. Sedangkan ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis dari syifa memiliki kemampuan yang kurang baik hal ini dikarenakan ketika ia berada di bali syifa tidak di sekolahkan oleh orang tua nya. Namun, dengan kepercayaan dari guru ra muslimat sapugarut dan di tanamkan rasa kepercayaan diri sehingga syifa dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. ia di tempatkan di kelas B dan karena beberapa faktor di antaranya Faktor lingkungan, Faktor usia / umur. Akhirnya syifa dapat mengikuti alur pembelajaran yang terdapat di sekolah nya dengan baik. Berkat dukungan orang tua, guru dan lingkungan. Syifa tercatat pernah memenangkan juara 1 lomba melukis.

SIMPULAN

Dari deskripsi di atas dapat di simpulkan bahwa, siswa dari Ra Muslimat Sapugarut kelas b bernama syifa yang berasal dari bali. pada awalnya ia sulit menyesuaikan bahasa asal nya dengan bahasa barunya (bahasa jawa). Ia menggunakan bahasa indonesia untuk berkomunikasi baik dengan temannya maupun dengan gurunya. Setelah 2 tahun ia tinggal di pekalongan. Ia menjadi semakin memahami bahasa jawa walaupun ia mendapatkan bahasa jawa ngoko terlebih dahulu pengaruh dari bahasa jawa yang dimiliki ibu nya.

Selain, ia terpengaruh oleh bahasa jawa yang di ajarkan ibu nya. lingkungan sekolah juga ikut andil dalam mengajarkan syifa bahasa jawa untuk mendorongnya berkomunikasi menggunakan bahasa jawa. Dan lama kelamaan syifa telah terpengaruh berkomunikasi menggunakan bahasa jawa walaupun syifa masih menggunakan bahasa jawa ngoko baik berkomunikasi dengan teman dan guru. Dan di lingkungan sekolah guru juga mengajarkan bahasa jawa kromo untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Tujuan dari sang guru mengajarkan bahasa jaawa kromo ini adalah untuk mengajarkan syifa untuk bersikap sopan santun ketika ia berhadapan dengan orang yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Eny. “Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan.” *Educatif Journal of Education Research* 4, no. 1 (2022): 87–96. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.202>.
- Dari, Ulan, Nyayu Lulu Nadya, and Universitas Tridinanti Palembang. “JURNAL DIDACTIQUE BAHASA INDONESIA Juli 2022, Vol 3 No 2 PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA TIGA TAHUN DALAM BIDANG SINTAKSIS” 3, no. 2 (2022): 67–75.
- Kartika Dewi, Nurfitriani, and Elina Intan Apriliani. “Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini.” *Indonesian Journal of Early Childhood* 1, no. 2 (2019): 84–91.
- Mulyati, M. “Pemerolehan Bahasa Jawa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus: Tk Al-Hidayah 06 Candisari Semarang).” *Suluk Indo*, 2013. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/sulukindo/article/view/2323>.
- Nurjanah, Siti, Nurlaili Dina Hafni, Liea Herlin, and Fahimatul Ilmiyah. “Upaya Meningkatkan

- Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini Melalui Syair Bahasa Jawa Krama Di RA Muslimat NU 02 Tuban,” 2023, 56–64.
- Putri, Rosi Oetharyna, and Bagus Wahyu Setyawan. “Pemanfaatan Bahasa Jawa Sebagai Dasar Utama Perkembangan Moral Anak Pada Usia Dini Oleh Masyarakat Desa Salam.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 11, no. 1 (2024): 47–52. <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.319>.
- Shari, Destita, and Elisa Novie Azizah. “Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini.” *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 2 (2021): 294. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.585>.
- Sri Devi Handayani Simanjuntak, Sri Wahyuni, and Azlin Atika Putri. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar.” *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 23–34. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i1.174>.
- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri. “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>.
- Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertiana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>
- Tarmizi, Ahmad, and Sulastri. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. October (2017): 61–80.